

BAB I

PENDAHULUAN

Pada BAB I ini akan diberikan pemaparan awal mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penjelasan yang diberikan apa yang melatarbelakangi, masalah, serta tujuan dalam pelaksanaan penelitian. Pada bab ini akan dipaparkan beberapa hal yaitu, 1) latar belakang masalah, 2) identifikasi masalah, 3) pembatasan masalah, 4) rumusan masalah, 5) tujuan penembangan, dan 6) manfaat pengembangan

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik dan dikatakan berhasil jika tujuan pembelajaran terlaksana dengan baik yang kemudian menjadi tolak ukur guru dalam mengelola kelas. Pembelajaran juga hendaknya dapat melibatkan seluruh peserta didik agar ikut berperan aktif pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga nantinya dapat mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik. Pembelajaran yang demikian merupakan pembelajaran yang efektif karena pada pembelajaran lebih menonjol aktivitas peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Susanto (2013) yang menyatakan bahwa pembelajaran dikatakan efektif apabila guru dapat menciptakan lingkungan yang kondusif dan seluruh peserta didik dapat terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosialnya sehingga terjadi perubahan tingkah laku positif dan pada akhirnya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan

dapat tercapai. Pembelajaran yang demikian seharusnya terjadi pada seluruh mata pelajaran, termasuk pada mata pelajaran PPKn.

Salah satu mata pembelajaran yang diajarkan di sekolah dasar yaitu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). PPKn adalah program pelajaran yang berperan utama sebagai upaya pembentukan masyarakat yang baik dengan dijiwai nilai moral Pancasila serta tujuan pembangunan nasional. Dengan demikian masyarakat yang baik adalah masyarakat tahu, mau, dan mampu untuk melakukan perbuatan yang baik dengan siapapun. Menurut Rosyida (2016) Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Menurut Magdalena et al., (2020) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran yang merupakan satu rangkaian proses untuk mengarahkan peserta didik menjadi bertanggung jawab sehingga dapat berperan aktif dalam masyarakat sesuai ketentuan Pancasila dan UUD NKRI 1945. Sedangkan menurut Antara (2015) seorang yang berkarakter baik akan memperlihatkan sikap tanggung jawab dalam setiap tindakan dan keputusan yang diambil, dengan memperhatikan kepentingan orang lain. Hal tersebut menunjukkan mata pelajaran PPKn sangat berperan penting dalam pencapaian tujuan pembangunan bangsa yang dapat diwujudkan melalui keberhasilan suatu proses pembelajaran.

Unsur – unsur yang terpenting dalam keberhasilan proses pembelajaran yakni adanya keaktifan belajar siswa Sardiman (2014). Sesuai Kurikulum 2013, siswa

dianut lebih aktif dalam memperoleh segala informasi yang terkait dengan materi yang dipelajari. Selanjutnya menurut Tazminar (2015) keaktifan belajar adalah suatu keterlibatan peserta didik dalam meningkatkan segala bentuk dan kemampuannya untuk menjadi kreatif, dalam mengembangkan potensi diri, pemahaman konsep serta mengembangkan interaksi social siswa dalam proses belajar.

Memberikan kesempatan belajar yang aktif kepada setiap peserta didik akan menghasilkan dampak yang lebih baik demi kemajuan pendidikan. Ambarjaya (dalam Samadhi dan Riastini, 2017) mengemukakan bahwa keaktifan dalam belajar akan memberikan kebebasan siswa dalam memperoleh baru yang lebih luas, agar mampu mencapai hasil yang optimal. Dengan melihat hal tersebut, antusias siswa dalam belajar harus segera diupayakan oleh guru (Antara, 2015). Tingkat aktivitas siswa pada saat kegiatan belajar mengajar perlu diperhatikan, agar pembelajaran yang dilakukan mendapatkan hasil yang maksimal.

Agar mengetahui tingkat keaktifan belajar siswa, diperlukannya penilaian dalam mengukur setiap aspeknya. Penilaian merupakan rangkaian rangkaian prosedur yang digunakan dalam mencari data terkait kemajuan peserta didik. Pada penilaian pembelajaran yang diukur adalah kognitif, afektif dan psikomotor, Pada penelitian pengembangan ini berfokus pada penilaian afektif yaitu sikap keaktifan siswa, karena pada saat pembelajaran PPKn guru hanya menggunakan catatan manual untuk mengetahui keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan masalah yang sering dihadapi saat ini yaitu berkaitan dengan kualitas penilaian (Mustami, 2015). Kualitas penilaian mempengaruhi guru dalam mengambil sebuah keputusan yang tepat terkait hasil yang diperoleh. Selanjutnya menurut Sari (dalam Pratiwi,

2017), permasalahan kualitas penilaian berhubungan dengan adanya mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian yang akan digunakan terhadap siswa. Selanjutnya menurut Alam (2019) upaya yang dilakukan pemerintah untuk menangani masalah kualitas penilaian yaitu dengan melakukan peningkatan pengelolaan proses pembelajaran dengan guru dituntut agar mengembangkan instrumen penilaian proses dan hasil belajar.

Adanya upaya dalam menangani masalah kualitas penilaian dengan pengembangan instrumen penilaian diharapkan guru mampu melaksanakannya secara optimal. Pengembangan instrumen penilaian seharusnya memenuhi kriteria agar instrumen memiliki kualitas yang baik sehingga layak digunakan. Menurut Ruhimat (2013) validitas dan realibitas yaitu kriteria yang harus dimiliki dalam suatu instrumen penilaian. Validitas berkaitan dengan ketepatan alat ukur dengan tujuan penilaian, sedangkan realibitas berkaitan dengan konsistensi alat ukur untuk memperoleh hasil yang relatif sama (Nuriyah, 2014). Pemulihan kriteria validitas dan realibitas akan memberikan gambaran terkait kelayakan instrumen penilaian yang akan digunakan.

Hasil wawancara pada Tanggal 04 Oktober 2022 terhadap guru kelas V SD Negeri 1 Puhu terdapat permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn yang dihadapi meliputi : (1) kurangnya siswa yang aktif dalam proses belajar, (2) Penilaian keaktifan belajar siswa yang dilakukan guru hanya melalui pengamatan saja tanpa menggunakan instrumen penilaian, serta (3) instrumen penilaian keaktifan belajar siswa yang digunakan belum pernah dilakukan pengembangan dengan uji validitas dan realibitas, sehingga kelayakan instrumen tersebut masih diragukan. Kemudian pada saat pembelajaran PPKn berlangsung di kelas V terlihat

guru masih berperan aktif dalam pembelajaran serta penilaian keaktifan belajar siswa masih menggunakan instrumen yang seadanya dengan indikator penilaian terbatas.

Penggunaan instrumen penilaian yang seadanya serta belum adanya pengembangan dapat menimbulkan unsur subjektivitas. Sehingga hal tersebut dapat merusak kualitas penilaian. Menurut Yurnalis (2018) ke kesalahan yang dapat dilakukan guru adalah mengambil jalan pintas dalam pembelajaran, salah satunya dalam pelaksanaan evaluasi, hal ini tentunya berbeda dengan yang diharapkan, seharusnya instrumen penilaian yang digunakan memiliki kualitas yang baik serta sesuai dengan aspek yang dinilai.

Menangani permasalahan di atas, dapat diupayakan dengan melakukan pengembangan instrumen penilaian keaktifan belajar siswa pada pembelajaran PPKn kelas V agar menghasilkan instrumen penilaian yang berkualitas sehingga layak untuk digunakan. Layak atau tidaknya suatu instrumen penilaian ditentukan oleh validitas dan reabilitasnya. Kualitas instrumen penilaian yang baik adalah menunjukkan valid dan reliabel dan dikembangkan berdasarkan aspek – aspek yang diukur.

Instrumen penilaian keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PPKn dikembangkan dengan memperhatikan aspek-aspek keaktifan belajar siswa. Penilaian ini dilakukan berdasarkan aspek-aspek yang dinilai akan memberikan penilaian yang akurat dan objektif terhadap siswa. Selain itu pentingnya penggunaan instrumen penilaian yang dikembangkan berdasarkan aspek-aspek keaktifan belajar siswa adalah untuk mencapai keberhasilan siswa dalam pembelajaran PPKn. Keberhasilan dalam pembelajaran tercapai apabila siswa

mampu terlibat secara aktif baik fisik maupun psikis selama kegiatan pembelajaran (Mulyasa, 2002). Oleh karena itu, penilaian keaktifan belajar siswa dengan menggunakan instrumen yang telah diuji kelayakannya melalui uji validitas dan reliabilitas perlu dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian mengenai instrument penilaian keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Penelitian tersebut dilakukan melalui judul “Pengembangan Instrumen Penilaian Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas V SD Negeri 1 Puhu.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas V SD Negeri 1 Puhu adalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Kurangnya siswa yang aktif saat mengikuti pelajaran PPKn.
- 1.2.2 Pembelajaran PPKn masih dilaksanakan dengan pendekatan *teacher centered* (berpusat pada guru) melalui metode ceramah sehingga partisipasi aktif siswa masih kurang.
- 1.2.3 Penilaian keaktifan belajar siswa yang dilakukan guru hanya melalui pengamatan saja tanpa menggunakan instrumen penilaian.
- 1.2.4 Instrumen penilaian keaktifan belajar siswa yang digunakan belum pernah dilakukan pengembangan dengan uji validitas dan realibitas, sehingga kelayakan instrumen tersebut masih diragukan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, pembatasan masalah dalam penelitian ini terkait adanya instrumen penilaian keaktifan siswa dalam pelajaran PPKn yang seadanya dan masih diragukan kelayakannya. Oleh karenanya, penelitian ini hanya meneliti mengenai pengembangan instrumen penilaian keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas V SD Negeri 1 Puhu.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, berikut perumusan masalah dalam penelitian ini:

- 1.4.1 Bagaimana proses pengembangan instrumen penilaian keaktifan siswa dalam pelajaran PPKn?
- 1.4.2 Bagaimana validitas instrumen penilaian keaktifan siswa dalam pelajaran PPKn?
- 1.4.3 Bagaimana reabilitas instrumen penilaian keaktifan siswa dalam pelajaran PPKn?

1.5 Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1.5.1 Untuk membuat instrumen penilaian keaktifan siswa dalam pelajaran PPKn.

1.5.2 Untuk mengetahui validitas instrumen penilaian keaktifan siswa dalam pelajaran PPKn.

1.5.3 Untuk mengetahui realibilitas instrumen penilaian keaktifan siswa dalam pelajaran PPKn.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam proses pembelajaran. Manfaat tersebut antara lain.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan yang berkaitan dengan pengembangan instrumen penilaian keaktifan belajar siswa pada pelajaran PPKn.

1.6.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Pengembangan instrumen penilaian keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PPKn diharapkan dapat membantu siswa agar selalu menunjukkan keaktifan selama berlangsungnya proses pembelajaran sehingga mampu memperoleh hasil belajar PPKn yang optimal.

2) Bagi Guru

Pengembangan instrumen penilaian keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PPKn diharapkan dapat digunakan sebagai instrumen dalam menilai segala aspek keaktifan siswa dalam pembelajaran PPKn dan memberikan wawasan yang berharga dalam meningkatkan keterampilan guru.

3) Bagi Peneliti Lain

Pengembangan instrumen dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan baru dan berguna untuk peneliti lain terkait pengembangan instrumen penilaian keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk melaksanakan penelitian lebih mendalam mengenai instrumen penilaian keaktifan belajar siswa.

